

8

Masalah Kependudukan Kita



www.tempointeraktif.com

img460.imageshack.com

- A. Menjelaskan Alur, Pelaku, dan Latar Novel Remaja
- B. Mengomentari Kutipan Novel Remaja
- C. Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita Bertopik Sama
- D. Menulis Slogan dan Poster untuk Berbagai Keperluan

8

Masalah Kependudukan Kita

Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan masalah kependudukan yang dihadapi bangsa Indonesia, baik dari media televisi maupun media cetak. Masalah yang mencuat ke permukaan menyangkut banyak hal, seperti pengusuran permukiman penduduk, kampanye pemilihan kepala daerah, TKI di luar negeri yang menderita akibat siksaan majikannya, status penduduk di daerah perbatasan dengan negara tetangga kita, bahkan sampai sulitnya pengurusan kartu tanda penduduk (KTP).

Jika kita cermati berita tersebut dari dua sumber siaran stasiun televisi yang berbeda, misalnya pengusuran permukiman penduduk, kita akan mendapatkan sudut pandang yang berbeda meskipun inti beritanya sama. Hal itu juga dapat kita rasakan ketika kita membaca dua koran yang berbeda tentang satu topik pemberitaan yang sama.

Di samping dalam bentuk siaran berita, topik-topik tersebut sering pula disajikan dalam bentuk poster dan slogan. Pada masa menjelang pemilihan kepala daerah, misalnya, poster dan slogan makin banyak kita temukan. Meskipun inti yang diinginkan oleh pembuatnya sama, bentuk poster dan slogan bisa beragam. Apalagi, jika hal itu dilihat dari sudut pandang pembuatnya. Tulisan ini memiliki fungsi memengaruhi pembaca.

Masalah-masalah tersebut juga sangat kental ditemukan pada novel. Dengan kebebasan kreativitas penulisnya novel dapat menggambarkan masalah kependudukan dengan cermat dan mampu menyentuh perasaan pembaca. Tidak jarang dalam hal ini pembaca larut dalam pemikiran penulis novel. Ada pula novel yang mampu menggerakkan pembacanya untuk melakukan sesuatu. Kekuatan novel dapat dilihat pada alurnya. Perwatakan memegang peran yang penting pula.

Nah, pada kesempatan kali ini kamu akan belajar dengan cermat hal-hal tersebut, yaitu bagaimana menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama serta menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan. Di samping itu, kamu juga diajak menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel remaja yang kamu baca. Dalam hal ini sekaligus kamu harus dapat memberikan komentar terhadap novel yang kamu baca tersebut. Selamat belajar!



A. Menjelaskan Alur, Pelaku, dan Latar Novel Remaja

Jika membaca novel mungkin kita bisa mendapatkan tokoh cerita yang berdialog dengan dirinya sendiri. Tokoh dalam cerita, termasuk novel adalah simbolisasi dari tokoh manusia pada umumnya. Tokoh digerakkan oleh alur. Alur hanya dapat hidup dengan latar yang rasional. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, kamu diajak untuk memahami alur, tokoh, dan latar novel.



Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menjelaskan alur, pelaku, dan latar novel remaja adalah (1) memahami alur novel remaja, (2) memahami tokoh novel remaja, dan (3) memahami latar novel remaja.

1. Memahami Alur Novel Remaja

Alur merupakan rangkaian peristiwa. Dalam penceritaan, peristiwa yang terjadi di awal diceritakan lebih dahulu, baru peristiwa yang terjadi berikutnya diceritakan berikutnya pula. Ini cara penceritaan yang paling lazim. Alur cerita yang demikian disebut alur maju atau alur kronologis. Akan tetapi, penceritaan tidak selalu dilakukan secara kronologis. Bisa juga terjadi model penceritaan yang sebaliknya, yakni peristiwa yang terjadi kini diceritakan lebih dulu, baru kemudian cerita masa lalu. Inilah yang disebut alur mundur.

Sebagai contoh, berikut diberikan kutipan dari novel remaja yang berjudul *Philo Phobia* karya Tessa Intanya (2006). Kamu dapat memperhatikan model alur apakah yang ada pada kutipan berikut.

Andra itu penakut! Gue inget banget pas masih kecil, dia tuh gampang banget diintimidasi sama anak-anak cowok lainnya. Makanya, sering dijadiin tumbal kalau ada apa-apa. Sampai-sampai dia tuh pernah dimarahin Pak RT, gara-gara disangka ngisengin anjing, padahal sebenarnya bukan dia yang ngisengin, Si Jenggo (hlm. 18).

Jelaskan mengapa alur tersebut adalah alur mundur. Tunjukkan bukti yang menguatkan!

2. Memahami Tokoh Novel Remaja

Gambaran watak atau tokoh seorang pelaku pada novel dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yang di antaranya melalui cerita penulis novel, dialog antartokoh, atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh. Nah, berikut ini disajikan kutipan novel remaja *Philo Phobia* karya Tessa Intanya (2006). Dari kutipan tersebut, coba temukan bagaimana karakter Alandra!

Gaya seorang Alandra itu tuh ketebak dan banget kebaca banget. Standarlah, yang lagi “in” pasti dia pakai. Kadang gue mikir, dia itu korban mode berat! But, mainly sih, gaya dia itu cocok sama tampang dan postur tubuhnya. Jadi, gue nggak bisa banyak komentar. Yang nggak pernah luput dari seorang Andra itu adalah koleksi sepatunya yang beratus-ratus. Tapi herannya, dia paling suka sneater kumelnya yang gue beliin dua tahun lalu, *on his 19th birthday* (hlm. 14).

Sebutkan pula bukti terhadap karakter Alandra dari novel *Philo Phobia* tersebut.

3. Memahami Latar Novel Remaja

Latar dapat terdiri atas tempat dan waktu. Untuk menggambarkan di mana tempat peristiwa dalam sebuah novel berlangsung, penulis menggunakan beragam cara kreatif. Nah, pahami dan tebak kira-kira di mana tempat cerita dalam kutipan novel remaja *Philo Phobia* karya Tessa Intanya (2006) berikut ini?

Walau setiap harinya ada berjuta-juta kisah cinta yang terjadi di seluruh dunia, ratusan ribu kisah cinta terjalin di Jakarta. Beribu-ribu pasangan yang jadian setiap harinya, beratus-ratus orang ngrasain perasaan cinta dan jatuh cinta, bahkan puluhan sahabat yang akhirnya bisa menjadi pacar... (hlm. 380)

Nah, sekarang jelaskan pula alasanmu!



B. Mengomentari Kutipan Novel Remaja

Berbagai bacaan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam bergantung kepada sudut pandang pengklasifikasiannya. Ada bacaan yang berupa majalah, seperti *Kawanku*, *Hai*, *Gadis*, *Fit*, dan *Komputer Aktif*. Ada surat kabar, seperti *Kompas*, *Republika*, *Suara Pembaharuan*, *Media Indonesia*, dan *Jakarta Post*. Di samping itu, kita juga dapat melihat novel dalam satu kelompok yang lain. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Siti Nurbaya*, *Salah Asuhan*, *Si Dul Anak Jakarta*, dan lainnya.

Tentu kamu telah berpengalaman membaca berbagai bentuk bacaan tersebut. Pastilah pula kamu mengetahui bahwa setiap kelompok bacaan memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh kelompok bacaan lainnya. Ciri-ciri itu menjadi sangat penting diketahui ketika kita harus memberikan komentar terhadapnya.

Sekarang jika kamu diminta untuk memberikan komentar terhadap sesuatu, misalnya novel, apa yang seharusnya kamu lakukan? Tentulah kamu harus membaca lebih dahulu novel tersebut; bahkan mungkin tidak cukup sekali membacanya. Dalam membaca novel kita dapat menemukan unsur-unsur yang membanggunya secara internal, yang dikenal sebagai unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan, latar, serta amanat. Di samping itu, kita dapat menemukan keunikan novel tersebut bila dibandingkan dengan novel lainnya, baik yang tersirat di dalamnya maupun yang tersurat dalam narasi.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mengomentari kutipan novel yang dibaca adalah (1) mengenali pemaparan isi novel dan (2) menulis komentar terhadap novel.

1. Mengenali Pemaparan Isi Novel

Apa perbedaan buku ilmiah, ilmiah populer, dan novel? Kesemua buku tersebut memiliki ciri yang berbeda, yakni bukan hanya pada penampilan sampul dan judulnya namun lebih pada teknik pemaparannya. Demikian juga antara *Harry Potter*, *Lima Sekawan*, atau novel remaja *Philo Phobia*, *Aprodaed*, dan *Luv Me* pastilah memiliki perbedaan dalam model pemaparannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, berikut ini disajikan judul bab per bab. Meskipun demikian, dari sajian judul bab itu kita dapat menggambarkan isi buku tersebut secara global.

Harry Potter 1 Batu Bertuah	Lima Sekawan Nyaris Terjebak
BAB I Anak laki-laki yang Bertahan Hidup	Menyusun Rencana Liburan
BAB II Kaca Yang Lenyap	Berangkat
Bab III Surat Dari Entah Siapa	Kemah Pertama
BAB IV Si Pemegang Kunci	Richard
BAB V Diagon Alley	Lima Tambah Satu
BAB VI Perjalanan dari Peron Sembilan	Kejadian-kejadian Aneh
Tiga Perempat	Cerita Richard yang Aneh
BAB VII Topi Seleksi	Sekarang Bagaimana?
BAB VIII Ahli Ramuan	Di Bawah Sinar Bulan
BAB IX Duel Tengah Malam	Owl's Dene di Atas Owl's Hill
BAB X Quidditch	Terjebak!
BAB XI Cermin Tarsah	Julian Menyelidik
BAB XII Nicolas Flamel	Rahasia Aneh
BAB XIII Norbert Si Naga Pung-gung	Roocky Marah
Bersirip Norwegia	Terkurung!
BAB XIV Hutan Terlarang	Aggie dan Si Bongkok
BAB XV Menembus Pintu Jebakan	Julian Dapat Akal
BAB XVI Laki-laki Dengan Dua Wajah	Cari Richard!
	Pengalaman Richard
	Ruang Rahasia
	Akhir yang Menegangkan

Jika kamu pernah membaca buku aslinya, sekarang coba temukan perbedaan yang menonjol di antara keduanya. Benar, pada *Harry Potter*, umur tokohnya bertambah, sedangkan pada *Lima Sekawan*, umur tokohnya tetap. Itu merupakan sebagian dari perbedaan dua buah buku. Nah, semakin rajin membaca buku yang beragam, semakin banyak pula perbedaan yang kamu temukan.

Bagaimana pengarang membagi isi novel? Amati judul-judul bab dalam novel di atas! Apa hubungan judul bab dalam novel tersebut dengan judul novel tersebut? Apa gunanya judul bab tersebut dalam upaya memahami isi novel?

2. Menulis Komentar terhadap Novel

Dalam pembelajaran kali ini sebaiknya ada seorang temanmu yang membacakan sebagian (fragmen) dari sebuah novel remaja. Sementara itu, kamu dan yang lainnya memperhatikan. Setelah mendengarkan dengan cermat, buatlah komentar terhadap novel yang baru saja kamu dengarkan.

Dalam memberikan komentar kamu boleh memberikan tanggapan terhadap alur, tokoh, latar, dan pesan cerita. Kamu juga dapat mengomentari teknik pemaparan atau apa saja yang paling menggelitik.

Baiklah, untuk memberikan gambaran yang konkret, berikut ini disajikan contoh komentar terhadap buku *Harry Potter*.

Hermione Granger, Ron Weasley, dan Harry Potter dilukiskan merasa sedih apabila libur sekolah tiba. Sekolah Hogwarts, tempat ketiga anak itu belajar, memang merupakan dunia yang mengasyikkan bagi mereka. Mereka belajar ilmu “fisika” dan “kimia” lewat percobaan-percobaan di kelas yang menakjubkan. Ada ramuan Polijus, ada efek Mantra Balik, dan pelbagai pengalaman nyata yang memperkaya batin mereka. Bahkan, di sekolah itu, buku-buku pun dihidupkan sedemikian rupa sehingga membuat para siswa, terutama Hermione, keranjingan membaca.

Rowling, pencipta karakter tiga sosok remaja yang menjadi pemeran penting dalam novel gatasi Harry Potter, seperti ingin menyindir sekolah-sekolah masa kini yang cenderung membosankan. Sekolah-sekolah masa kini sudah kehilangan “sihir”-nya. Di “Dunia Harry Potter”, Rowling memang membawa para pembacanya untuk memasuki alam khayal, alam yang penuh dengan keajaiban akibat sihir. Namun, bukankah sebenarnya ilmu-ilmu yang dipelajari di sekolah-sekolah—fisika, kimia, biologi, bahasa, sejarah, matematika, dan lain-lain—penuh dengan keajaiban?

Semua ilmu, sesungguhnya, senantiasa membawa hal-hal baru kepada para penuntut ilmu. Inilah keajaibannya. Tidak ada ilmu yang tidak layak dipelajari bagi seorang siswa yang baru naik ke jenjang sekolah barunya. Ilmu apa pun—yang bersifat mencahayai—akan memperluas wawasan dan memperkaya perspektif. Namun, mengapa, seolah-olah, belajar ilmu yang baru di sekolah itu kini menjadi sesuatu yang tampak—sepertinya—membosankan dan tak membangkitkan gairah, baik yang mengajarkan maupun yang diajar?

Saya tertarik membaca novel fantasi Harry Potter lantaran kisah-kisah yang dirangkai Rowling berhasil membangkitkan imajinasi saya, terutama, berkaitan dengan sekolah. Beredarnya karya Rowling ke Indonesia hampir bersamaan dengan beredarnya pelbagai buku yang berisi revolusi pembelajaran di sekolah. Revolusi pembelajaran itu rata-rata menawarkan alternatif baru dalam belajar, terutama berkaitan dengan metode belajar, yang membuat suasana belajar dapat dilangsungkan secara meriah dan menggairahkan. Tak cuma itu. Metode-metode baru belajar itu pun mengklaim dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena metode belajar yang ditawarkan tersebut disesuaikan dengan bagaimana seharusnya otak bekerja.

Nah, ternyata dalam memberikan komentar bisa apa saja dituliskan. Faktor imajinasi yang paling menggelitik juga dapat disajikan. Tentunya, kamu juga bisa menuliskan komentar terhadap novel remaja yang pernah kamu baca. Sekarang berikanlah komentar seperti contoh di depan terhadap novel yang kamu baca!



C. Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita Bertopik Sama

Sering kita jumpai berita yang sama disampaikan dengan sudut pandang yang berbeda oleh koran yang berbeda. Pada kesempatan ini kamu akan belajar menemukan topik yang dimaksud dari sumber koran yang berbeda. Catatlah butir-butir pokok dari setiap teks, temukan keterkaitan butir yang satu dengan yang lain, dan tuliskan butir-butir pokok tersebut ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama adalah (1) mengenali ide pokok untuk menyusun rangkuman, (2) membandingkan isi dua teks yang hampir sama temanya, (3) merangkum isi dua teks yang hampir sama temanya, dan (4) menilai rangkuman yang dibuat.

1. Mengenali Ide Pokok untuk Menyusun Rangkuman

Coba cermati kutipan 1, kutipan 2, dan kutipan 3 berikut! Carilah ide pokoknya masing-masing teks tersebut, kemudian bandingkan dan berikan komentar terhadap ketiganya!

Kutipan 1

Para pendatang memilih lokasi perumahan karena beberapa alasan. Di perumahan tersebut mereka bisa membuka usaha dengan leluasa setelah di kawasan kota sudah padat. Mereka memilih kawasan perumahan untuk membuka usaha informal, seperti berjualan ala kadarnya seperti PKL (Pedagang Kaki Lima). Ada pula yang langsung buka warung, memanfaatkan sudut-sudut lahan perumahan yang “tidak terpakai.” Selain itu, alasan utama mereka memilih kawasan perumahan adalah mudahnya mencari KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Kutipan 2

Waktu menjabat sebagai gubernur, Bang Ali memberlakukan surat jalan bagi para pendatang. Dia mengharuskan para pendatang dilengkapi surat jalan yang dikeluarkan oleh pejabat setempat, seperti RT/RW yang diketahui Lurah. Surat jalan tersebut harus dibawa ketika orang akan ke Jakarta. Surat jalan itu ada tenggang waktunya dan wajib lapor. Misalnya si Anto mau cari kerja ke Kebayoran, surat jalan yang dipegangnya berlaku selama sebulan. Jika dalam waktu sebulan tidak mendapatkan pekerjaan, Anto harus kembali lagi ke kampungnya. Tapi, jika Anto dapat pekerjaan, dia harus secepatnya mengurus surat pindah dan wajib lapor.

Kutipan 3

Pendatang yang tidak jelas pekerjaannya akan menambah masalah sosial di Jakarta. Karena menganggur, bisa saja pendatang melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, merampok, mencopet, atau menjual narkoba. Apalagi, karena pendatang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, mereka akan memperluas area daerah kumuh yang sudah menumpuk di Jakarta. Belum lagi, masalah bertambahnya anak jalanan karena pendatang terpaksa menyuruh anak-anaknya bekerja. Banyaknya pendatang di Jakarta hanya akan meningkatkan masalah sosial di wilayah Ibukota.

- a. Diskusikan dengan teman sebangkumu kalimat dalam paragraf yang bersifat lebih umum daripada yang kalimat lain!
- b. Alasan apa yang menyebabkan para pendatang memilih lokasi perumahan? Baca kutipan 1 dan berikanlah alasannya!
- c. Bagaimana ciri surat jalan, cara penggunaan surat jalan pada kutipan 2?
- d. Masalah sosial apa saja yang terjadi pada kutipan 3?

Jawabanmu merupakan kalimat penjelas dalam setiap paragraf.

Sekarang berikanlah komentar terhadap penjelasan berikut berdasarkan hasil diskusimu!

Paragraf pasti mengandung kalimat yang lebih umum dari kalimat yang lain. Kalimat tersebut merupakan kalimat topik yang mengandung ide pokok paragraf. Kalimat topik dikembangkan dengan beberapa kalimat penjelas yang mengandung ide penjelas.

2. Membandingkan Isi Dua Teks yang Hampir sama Temanya

Seperti kegiatan sebelumnya, kali ini bacalah dengan cermat teks berikut dengan cara berdiskusi dengan temanmu! Kamu dapat memberikan komentar terhadap teks-teks tersebut. Coba temukan tema keduanya!

Kutipan 1

Gubernur: Pulangkan Saja Mereka

Jakarta - Pemprov DKI Jaya mengambil tindakan tegas pada pendatang. Para pendatang yang tidak memenuhi persyaratan akan diberi sanksi. Bahkan, gubernur sudah memerintahkan anak buahnya agar memulangkan kembali para pendatang yang tidak memenuhi persyaratan kependudukan.

Gubernur menambahkan, jika ada penduduk yang pindah maka harus dilengkapi dengan persyaratan-persyaratan seperti surat pindah, surat berkelakuan baik, serta ada yang menunjang pekerjaan dan tempat tinggal. "Sepanjang itu dipenuhi, nggak ada masalah," ujarnya. Tetapi, jika tidak dipenuhi, mereka harus dipulangkan secepatnya.

Untuk menertibkan pendatang, pemprov akan menggelar operasi yustisi. Berdasarkan Perda, pendatang diberikan waktu 14 hari untuk melengkapi persyaratan. Baru setelah itu akan digelar operasi yustisi dengan metode acak di lima wilayah DKI Jakarta. Operasi yustisi ini dilakukan untuk menertibkan para pendatang yang dianggap liar. Operasi yustisi akan memeriksa kelengkapan persyaratan kependudukan setiap pendatang.

Pemprov juga gencar melakukan sosialisasi mengenai keadaan kependudukan di Jakarta. Jakarta yang sudah terlalu padat dan keadaan lapangan pekerjaan yang semakin menipis, diinformasikan dengan jelas. Himbauan-himbau untuk tidak datang ke Jakarta disosialisasikan melalui berbagai media. Sosialisasi di antaranya dilakukan dengan menyebarkan leaflet dan spanduk di sekitar 150 titik lokasi yang strategis dan mudah dilihat di Jakarta.

Pelarangan masuknya pendatang ke Jakarta ini dilakukan karena para pendatang dapat menimbulkan berbagai masalah. Telah diberitakan sebelumnya, bahwa salah satu penyebab munculnya berbagai permasalahan di Jakarta adalah tingginya arus urbanisasi atau migrasi masuk ke provinsi ini. Umumnya, para pendatang baru itu tergolong usia muda dan tanpa dibekali keterampilan yang memadai. Dengan kondisi seperti itu, akan menimbulkan berbagai kriminalitas dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Belum lagi, ketidakmenentuan tempat tinggal akan menyebabkan meluasnya lingkungan kumuh di Jakarta.

Pemerintah DKI meminta, agar para petugas benar-benar mematuhi peraturan yang berlaku dalam memberikan dokumen kependudukan dan catatan sipil sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Dengan pemberian dokumen kependudukan yang sesuai dengan peraturan akan diperoleh data yang sah dari laporan kependudukan. Data yang sah akan menuntun pengambilan kebijakan yang tepat dalam mengatasi masalah kependudukan.

Dikutip dari *Jawa Pos*, 11 Desember 2002

Kutipan 2

Kedatangan Warga Baru

Tahun baru, millenium baru, dan warga baru. Itulah fenomena kota besar seperti Jakarta sebagai metropolitan. Dengan perputaran uang terbesar di Tanah Air, Jakarta adalah magnet yang menarik aneka macam orang dari berbagai provinsi. Mereka datang berbondong-bondong sehabis lebaran dan tahun baru dengan naik bus umum, kereta api, atau kapal laut. Malah mungkin ada juga yang naik Garuda atau Merpati.

Kedatangan mereka membuat pusing pemerintah DKI, yang selama ini sudah kewalahan mengurus jutaan jiwa yang sudah ada di Jakarta. Kedatangan warga baru ini biasanya dikaitkan dengan mudiknya warga Jakarta ke kampung halamannya pada hari raya Lebaran, Natal, dan Tahun Baru. Lalu ketika kembali ke Ibu Kota mereka membawa sanak saudara untuk “berbagi” keberhasilan meraup rezeki. Meskipun Jakarta tidak melulu berisi kisah sukses, malah di zaman resesi banyak warga menjadi melarat, kota ini masih identik dengan kesempatan emas.

Betul di Jakarta, apa saja bisa jadi duit, asal mau kerja keras. Tidak usah cerita tentang pemulung, pengemis, atau Pak Ogah yang tampak bisa mendapat uang banyak. Atau sektor kerja formal. Coba lihat saja, orang bisa cari makan dengan bawa penimbang badan, mengamen, menjajakan koran dan masa-lah, atau mengasong, jualan rokok, kue, dan sebagainya. Jadi, asal rajin maka mulut bisa makan.

Tentu saja ada persaingan, dari yang sopan sampai yang keras dan maut. Namun, karena perlu hidup para pendatang merasa itu jalan yang harus ditempuh. Kemungkinan sukses atau gagal sama besarnya. Jadi, mengambil resiko, wajar saja. Dengan keadaan seperti itu, maka Jakarta tentu saja akan selalu menjadi tujuan para migran.

Oleh karena itu, sia-sia sajalah bila Gubernur DKI cuma menghimbau warganya agar tidak membawa saudara atau sanaknya ke Jakarta sehabis mudik. Mereka baru tidak akan datang bila Jakarta kering, atau daerah mereka sudah basah, sudah makmur untuk mencari sesuap nasi. Ini artinya, pemerataan pembangunan yang sejak dulu dilupakan di kota-kota besar, melainkan harus sampai ke desa-desa di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Disusun kembali dari *Warta Kota*, 2 Januari 2002

Bagaimana perbandingan isi kedua teks tersebut? Untuk itu, lengkapilah tabel berikut!

No	Hal yang Dibandingkan	Teks 1	Teks 2
1.	pendapat tentang pendatang di Jakarta	banyaknya masalah di DKI disebabkan tingginya arus urbanisasi	Urbanisasi membuat pusing pemerintah DKI
2	alasan yang dikemukakan

3. Merangkum Isi Dua Teks yang Hampir sama Temanya

Buatlah rangkuman dengan merangkaikan ide pokok dari kedua teks tersebut secara berkelompok! Tulislah di papan tulis hasil setiap kelompok dalam tabel seperti berikut.

Rangkuman Kelompok 1	Rangkuman Kelompok 2	Rangkuman Kelompok 3	Rangkuman Kelompok 4

4. Menilai Rangkuman yang Dibuat

Berikanlah komentar dari rangkuman yang dibuat kawanmu dari segi keringkasan isi, bahasa, dan ejaan yang digunakan. Kelompok pemenang adalah kelompok yang dapat menemukan ide pokok dengan tepat dan menuliskannya dalam rangkuman serta ketepatan penggunaan ejaan.



D. Menulis Slogan dan Poster untuk Berbagai Keperluan

Untuk membudayakan suatu kegiatan atau suatu sikap diperlukan imbauan yang terus menerus kepada seluruh anggota masyarakat. Jika kamu ingin mengimbau masyarakat untuk membudayakan suatu sikap, mengajak mendatangi suatu kegiatan, atau mengajak orang lain menggunakan barang/jasa, salah satu cara yang dapat kamu lakukan adalah menulis poster.

Di samping poster, terdapat juga slogan. Slogan juga banyak digunakan dalam masyarakat kita, terutama sebuah organisasi, kegiatan, atau perusahaan. Bagaimana menyusun poster dan slogan? Pelajarilah pada bagian berikut!

Untuk itu, aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan adalah (1) mengenali ciri slogan dan langkah menyusun slogan, (2) mengenali ciri poster dan langkah menyusun poster, (3) menyusun slogan dan poster, dan (4) mengomentari poster dan slogan yang dibuat.

1. **Mengenali Ciri Slogan dan Langkah Menyusun Slogan**

Amatilah contoh slogan dari organisasi atau perusahaan berikut!



Perhatikan kaitan tujuan dan visi kegiatan, organisasi, atau perusahaan dengan wujud slogan yang dibuatnya berikut! Cobalah melanjutkannya dalam tabel berikut!

Kegiatan/Organisasi/ Perusahaan	Tujuan Kegiatan/Organisasi	Kalimat Slogan
Penanaman pohon pada hutan gundul	Meningkatkan kepedulian masyarakat pada kelestarian lingkungan	Alamku, alammu, Alam kita Mari Selamatkan Bersama
Telkomsel	Menunjukkan citra bahwa perusahaan ini memiliki kelebihan	Begitu dekat, Begitu nyata

Dari pengamatanmu terhadap berbagai contoh slogan dan tabel tersebut, diskusikan dengan teman sebangkumu hal-hal berikut! Gunakan pertanyaan pemandu berikut!

- Apa isi slogan?
- Bagaimana hubungan tujuan/visi suatu perusahaan, organisasi, atau kegiatan dengan mak-slogan tersebut?
- Bagaimana penggunaan kata dalam slogan?

Dari hasil diskusi tersebut simpulkan ciri bahasa dan slogan! Berikanlah komentarmu terhadap penjelasan pada kotak di samping! Kamu boleh menambah atau menguranginya.

Slogan berupa kelompok kata/kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan/visi suatu organisasi, kegiatan, golongan, organisasi, atau perusahaan. Isi slogan menggambarkan visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/ organisasi/perusahaan.

2. Mengenali Ciri Poster dan Langkah Menyusun Poster

Pada waktu naik kendaraan, kamu tentu pernah melihat banyak gambar dan tulisan yang dipasang di tepi jalan. Di tempat-tempat umum seperti rumah sakit, pasar, kantor polisi, terminal, stasiun, atau di tempat lain, kamu juga dapat menjumpai berbagai poster. Tujuan pemasangan poster tersebut adalah agar sesuatu yang ada dalam poster itu dapat diketahui umum dan menjadikan masyarakat umum tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi poster tersebut.

Cobalah cermati contoh berikut! Komponen apa saja yang terdapat dalam poster itu?

Contoh 1



Contoh 2



Berdasarkan contoh di atas dan di samping, berdiskusilah untuk melengkapi pernyataan berikut!

- Poster terdiri atas dua bagian, yaitu ... dan
- Ciri bahasa dalam poster adalah
- Gambar yang ada dalam poster ... dengan kalimat dalam poster.

3. Menyusun Slogan dan Poster

Dalam menyusun slogan dan poster, pilihan kata menjadi sangat penting. Pilihan kata yang sering terkait adalah bentukan kata majemuk. Secara umum kata majemuk dibedakan ke dalam dua jenis, yakni kata majemuk setara dan kata majemuk bertingkat. Kata majemuk setara ialah kata majemuk yang kedudukan unsur-unsur pembentuknya sederajat. Kategori kata pembentuknya juga sama. Artinya, bila unsur pertama berupa kata benda, unsur kedua juga kata benda. Bila unsur yang pertama kata kerja, unsur kedua juga kata kerja. Kata *ibu bapak*, misalnya, merupakan contoh kata majemuk setara, yang kategori unsur pembentuknya berupa kata benda dan kata benda. Pada unsur pembentuk tersebut bila dilihat dari maknanya terlihat bahwa antara *ibu* dan *bapak* sederajat, *bukan* bersinonim atau berantonim. Karena itu, kata majemuk setara dibedakan pula ke dalam tiga kelompok, yakni kata majemuk setara sederajat, kata majemuk setara searti, dan kata majemuk setara berlawanan.

Berdasarkan hal itu, kamu tentu dapat mengelompokkan contoh kata majemuk *suami istri*, *sawah ladang*, *sanak saudara*, *hancur lebur*, *cantik molek*,

sunyi senyap, suka duka, pulang pergi, dan tua muda. Ya, kata majemuk setara sederajat terlihat pada *suami istri, sawah ladang, dan sanak saudara*. Sementara itu, *hancur lebur, dan cantik molek* merupakan kata majemuk setara searti karena masing-masing kata yang berpasangan itu bersinonim, sedangkan *suka duka, pulang pergi, dan tua muda* termasuk kata majemuk setara berlawanan sebab kata-kata yang berpasangan tersebut berantonim.

Setelah kamu memahami bagaimana ciri-ciri poster dan slogan, berkelompoklah untuk menyusun poster dengan langkah ketentuan berikut!

- Tuliskanlah perilaku yang seharusnya dilakukan/dihindari dalam pergaulan di sekolah!
- Selanjutnya, pilihlah gambar dan kalimat poster yang sesuai dengan perilaku yang kamu tentukan!
- Aturlah peletakan gambar dan kalimat poster sehingga tampak serasi dan menarik!

Selanjutnya, berkelompoklah untuk menyusun slogan dengan ketentuan berikut!

- Tulislah tujuan atau visi organisasi/kegiatan yang akan kamu tunjukkan dalam slogan!
- Pilihlah kata yang singkat dan menarik yang dapat menggambarkan visi/tujuan organisasi/kegiatan yang akan dilakukan!
- Aturlah peletakan slogan dengan nama organisasi/kegiatan yang telah kamu tentukan!

4. Mengomentari Slogan dan Poster yang Dibuat

Pasanglah poster dan slogan yang telah kamu buat di papan tulis atau di dinding kelasmu! Hasil tiap kelompok harus dibaca dan dikomentari kelompok lain. Komentar terhadap slogan berkaitan dengan hal-hal berikut: (1) kepadatan isi (singkat), (2) kesesuaian slogan dengan tujuan/visi/ harapan yang ditentukan, (3) keaslian slogan (tidak meniru), dan (4) keindahan dan kemenarikan pilihan kata yang digunakan.

Sementara itu, pemberian komentar terhadap poster dilakukan dengan melihat (1) kesesuaian poster dengan perilaku yang diimbau, (2) kemenarikan kata/kalimat, (3) kepadatan isi kalimat poster, (4) kesesuaian gambar dengan kalimat poster, dan (5) keindahan pengaturan letak gambar dengan kalimat poster.

Sekadar pemandu, berikut ini disajikan contoh komentar terhadap poster. Komentarmu tidak harus disajikan dalam bentuk tabel.

Hal yang Dikomentari	Pertanyaan Pemandu	Kalimat Komentar
Kesesuaian isi poster dengan gambar poster yang dibuat	Apakah gambar dapat memperjelas isi poster?	Isi poster sudah sesuai dengan gambar
Kepadatan kalimat dalam poster	Apakah bahasa dalam kalimat poster cukup padat dan ringkas?	Kalimat poster kelompok II kurang ringkas. Kalimat poster masih dapat dipadatkan lagi dengan menghilangkan kata <i>dengan</i> dan kata <i>akibatnya</i> .

Keaslian kalimat imbauan dengan poster	Apakah kalimat imbauan dan poster yang disusun asli atau meniru dari yang sudah ada?	Kalimat imbauan dan poster yang disusun meniru dari yang sudah ada.
--	--	---

Rangkuman

Pada unit 8 ini kamu telah belajar dengan cermat bagaimana menemukan masalah utama dari beberapa berita bertopik sama serta menulis slogan dan poster untuk berbagai keperluan. Di samping itu, kamu juga telah dapat menentukan alur, pelaku, dan latar novel remaja yang kamu baca. Sekaligus kamu juga telah belajar memberikan komentar terhadap novel yang kamu baca tersebut.

Dalam membaca novel kita dapat menemukan unsur-unsur yang membangunnya secara internal, yang dikenal sebagai unsur intrinsik, seperti tema, alur, penokohan, latar, serta amanat. Di samping itu, kita dapat menemukan keunikan novel tersebut bila dibandingkan dengan novel lainnya, baik yang tersirat di dalamnya maupun yang tersurat dalam narasi.

Tokoh dalam cerita, termasuk novel adalah simbolisasi dari tokoh manusia pada umumnya. Tokoh digerakkan oleh alur. Alur hanya dapat hidup apabila dengan latar yang rasional. Alur dapat berjalan maju, yakni peristiwa yang terjadi di awal diceritakan lebih dulu, baru peristiwa yang terjadi berikutnya diceritakan kemudian. Akan tetapi, bisa juga peristiwa yang terjadi kini diceritakan, baru kemudian cerita masa lalu, yang disebut dengan alur mundur. Gambaran watak atau tokoh pelaku pada novel dapat dijelaskan dengan beberapa cara, yang di antaranya melalui cerita penulis novel, dialog antartokoh, atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh. Latar dapat terdiri atas tempat dan waktu. Untuk menggambarkan di mana tempat peristiwa dalam sebuah novel berlangsung, penulis menggunakan beragam cara kreatif.

Slogan adalah tulisan yang berupa kelompok kata atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan/visi suatu organisasi, kegiatan, golongan, organisasi, atau perusahaan. Isi slogan menggambarkan visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/organisasi/perusahaan. Sementara itu, poster berupa gambar dan tulisan-tulisan yang dipasang di tempat-tempat umum. Tujuan pemasangan poster adalah agar sesuatu yang ada dalam poster itu dapat diketahui umum dan menjadikan masyarakat umum tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi poster tersebut.

Dalam memberikan komentar terhadap slogan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) kepadatan isi (singkat), (2) kesesuaian slogan dengan tujuan/visi/harapan yang ditentukan, (3) keaslian slogan (tidak meniru), dan (4) keindahan dan kemenarikan pilihan kata yang digunakan. Sementara itu, pemberian komentar terhadap poster dilakukan dengan melihat (1) kesesuaian poster dengan perilaku yang diimbau, (2) kemenarikan kata /kalimat, (3) kepadatan isi kalimat poster, (4) kesesuaian gambar dengan kalimat poster, dan (5) keindahan pengaturan letak gambar dengan kalimat poster.

Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara menentukan pilihan yang tepat dari berbagai jawaban yang tersedia!

1. Tulisan dalam bentuk kelompok kata atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan tujuan/visi suatu organisasi disebut
A. poster
B. slogan
C. iklan
D. pengumuman
2. Tulisan yang disertai gambar yang dipasang di tempat-tempat umum dengan tujuan memengaruhi pembaca adalah
A. poster
B. slogan
C. reklame
D. pengumuman
3. Tujuan pemasangan slogan adalah
A. memberitahukan tentang visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/organisasi/perusahaan
B. mengumumkan kepada masyarakat tentang akan diadakannya suatu kegiatan
C. memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi ajakan
D. memberitahukan tentang visi sebuah kegiatan dan selanjutnya memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk mengikuti isinya
4. Tujuan pemasangan poster adalah
A. memberitahukan tentang visi, tujuan, dan harapan dari sebuah kegiatan/organisasi/perusahaan
B. mengumumkan kepada masyarakat tentang akan diadakannya suatu kegiatan
C. memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk membeli, memakai, atau mengikuti isi ajakan
D. memberitahukan tentang isi tulisan dan sekaligus memengaruhi masyarakat agar tertarik untuk mengikuti isinya
5. Untuk menilai kualitas suatu slogan perlu diperhatikan hal-hal berikut, *kecuali*
A. kepadatan isi
B. kesesuaiannya dengan visi
C. kemenarikan pilihan kata
D. kesesuaiannya dengan gambar
6. Kualitas suatu poster ditentukan oleh hal-hal berikut, *kecuali*
A. kepadatan isi kalimat
B. kesesuaian isi dengan visi
C. keindahan pengaturan letak
D. kesesuaian kalimat dengan gambar
7. Unsur intrinsik sebuah novel terdiri atas hal-hal berikut, *kecuali*
A. tema
B. amanat
C. dialog
D. alur

8. Pernyataan berikut benar, *kecuali*
- A. tokoh dalam cerita adalah simbolisasi dari tokoh manusia pada umumnya
 - B. alur hanya dapat hidup apabila dengan latar yang rasional karena keduanya berhubungan erat
 - C. gambaran watak pelaku pada novel hanya dapat dijelaskan dengan cara dialog antartokoh atau kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh
 - D. untuk menggambarkan latar peristiwa sebuah novel berlangsung, pengarang menggunakan beragam cara kreatif

B. Kerjakan perintah berikut!

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 3–4 orang per kelompok! Selanjutnya, bacalah penggalan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari berikut! Temukan alur, perwatakan, dan latarnya! Jelaskan bagaimana unsur-unsur itu dibangun oleh pengarangnya!

Tak mengetahui aku membuntutinya, Srintil terus berjalan. Langkahnya berkelok menghindari tonggak-tonggak nisan, atau pohon kamboja yang tumbuh rapat. Setelah berbelok ke kiri, langkah Srintil lurus menuju cungkup makam Ki Secamenggala. Kulihat Srintil jongkok, menaruh sesaji di depan pintu makam. Ketika bangkit dan berbalik, ronggeng itu terperanjat. Aku berdiri hanya dua langkah di depannya.

“He, kau, Rasmus?”

“Aku mengikutimu.”

“Aku disuruh Nyai Kartareja menaruh sesaji itu. Bukankah malam nanti....”

“Cukup! Aku sudah tahu malam nanti kau harus menempuh *bukak-klambu*,” aku memotong cepat. Habis berkata demikian aku melangkah pergi. Tetapi Srintil menarik bajuku.

“Rasmus, hendak ke mana kau?”

“Pulang.”

“Jangan dulu. Jangan merajuk seperti itu. Kita bisa duduk-duduk sebentar di sini.”

Ternyata aku tak menolak ketika Srintil membimbingku duduk di akar beringin.... Tetapi baik Srintil maupun aku lebih suka membungkam mulut. Mestilah ronggeng kecil itu merasa sedang menghadapi seorang anak laki-laki yang akan mengalami kekecewaan. Srintil pasti tahu aku menyukainya. Jadi dia tahu pula bahwa malam *bukak-klambu* baginya menjadi sesuatu yang sangat kubenci. Hanya itu. Atau, apakah aku harus mengatakan secara jujur bahwa Srintil lebih menghormati daripada kecintaan? Tidak. aku tak punya keberanian mengatakan hal itu kepadanya. Maka biarlah Srintil tetap pada pengertiannya tentang diriku secara tidak lengkap.

Seekor serangga kecil akhirnya membuka jalan bagi permulaan percakapan kami. Nyamuk belirik hinggap di pipi Srintil. Perutnya menggantung penuh darah.

“Srin, tepuk pipimu yang kanan. Ada nyamuk.”

“Aku tak dapat melihatnya.”

“Tentu saja. Tetapi tepuklah pipi kananmu agak ke atas pasti kena.”

“Tidak mau. Engkau yang harus menepuknya.”

“Tanganku kotor.”

2. Kamu masih dalam kelompok sebagaimana untuk soal nomor 1 di depan. Selanjutnya, perhatikan poster berikut! Cobalah berikan tanggapan tentangnya! Kamu dapat menggunakan tabel pemandu yang menyertainya berikut.



Tabel Hasil Identifikasi Poster

No.	Pertanyaan	
1	Bagaimana tulisan yang digunakan?	
2	Bagaimana gambar yang digunakan?	
3	Apa tujuan penulisan poster?	
4	Apakah poster tersebut mudah dipahami?	
5	Bagaimana komposisinya?	

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran ini, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda centang (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya dapat menemukan unsur intrinsik novel, khususnya alur, penokohan, dan latar dari novel yang saya baca.		
2.	Saya dapat menjelaskan cara pengarang mengembangkan unsur intrinsik tersebut dengan alasan yang logis bukti yang mendukung.		
3.	Saya telah dapat mengidentifikasi slogan dan poster dengan tepat.		
4.	Saya telah dapat membedakan antara slogan dengan poster.		
5.	Saya senang dapat mempraktikkan pembuatan slogan dan poster.		
6.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini menantang, mudah diikuti, dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		